**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA**

**COVID-19 PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**DI KAMPUNG CIANYAR**

**Nabila NF, Ratih Kusumawardani**

**PG PAUD,FKIP, Universitas sultan ageng tirtayasa, jl ciwaru raya no 25 Kota serang**

Email : [nabilanfero25@gmail.com](mailto:nabilanfero25@gmail.com) , [rk.wardani@untirta.ac.id](mailto:rk.wardani@untirta.ac.id)

**ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic has brought about changes in the implementation of education which was originally carried out face-to-face, adjusted through Learning from Home (BDR) activities. The implementation of BDR that was not planned in advance by educators, students and parents has various challenges. Therefore, this study was conducted to determine the application and stages of online learning during the Covid-19 pandemic in Cianyar village, Ciuyah Village. The subjects of this study were teachers, parents and children aged 5-6 years opening 25 people. Primary data were obtained through in-depth interviews with research subjects followed by observation and documentation as the initial process of analysis. Furthermore, it is analyzed by reducing and classifying the data. Each analysis is narrated descriptively and safely according to the formulation of the problem. Results Based on the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic in Cianyar village, Ciuyah Village, it was carried out through the stages of objectives, planning, materials, and evaluation. Learning in the network using the WhatsApp application, the implementation of bold learning that is carried out includes opening activities, core activities, display techniques and sharing knowledge. And the last is a bold learning evaluation that contains the results of children's activities sent through videos and photos.

**Keywords**: Early Childhood, Covid-19, Learning From Home

***ABSTRAK***

Pandemi Covid-19 membawa dampak perubahan pada pelaksanaan pendidikan yang sedianya dilakukan secara tatap muka, disesuaikan melalui kegiatan Belajar dari rumah (BDR). Pelaksanaan BDR yang tidak direncanakan sebelumnya oleh pendidik, peserta didik dan orang tua mendatangkan berbagai tantangan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan dan tahapan pembelajaran dalam jaringan selama pandemic Covid-19 di kampong Cianyar Desa Ciuyah. Subjek penelitian ini adalah guru, orang tua dan anak usia 5-6 tahun berjumlah 25 orang. Data primer diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian yang dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi sebagai proses awal analisis. Selanjutnya, dianalisis dengan mereduksi dan mengklsifikasikan data. Setiap analisis dinarasikan secara deskriptif dan disimpulkan sesuai dengan pertanyaan rumusan masalahnya. Berdasarkan hasil identifikasi, penerapan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi Covid-19 di kampong Cianyar Desa Ciuyah dilakukan melaui tahapan tujuan, perencanaan, materi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi WhatsApp, pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, teknik tampilan dan sharing ilmu. Dan yang terakhir tahapan evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video dan foto.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini, Covid-19, Belajar Dari Rumah

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang ditujukan pada anak usia dini yang memberikan pengalaman belajar melalui bermain, mencari pengetahuan sesuai kemampuan dan memberikan pembendaharaan kata pada anak. Menurut Sujiono Pembelajaran memiliki sejumlah fungsi, di antaranya adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosial anak, mengenalkan peratuan dan menanamkan disiplin pada anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya. Berdasarkan paparan di atas, maka fungsi pembelajaran pada anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh berdasarkan berbagai dimensi perkembangan anak usia dini baik perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan pada tahap selanjutnya.

Pandemi covid-19 saat ini memberikan dampak dalam bidang apapun termasuk pendidikan. Salah satunya dalam bidang pendidikan anak usia dini yang mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran daring. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain dan sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas social siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Wulandari & Purwanta (2020) berpendapat bahwa memang tak terpungkiri salah satu nya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
3. Aktivitas dan tugas pembeljaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masng, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
4. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif fan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif;

Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) (Kementerian Pendidikan, 2020). Berdasarkan SE tersebut kegiatan belajar mengajar di sekolah baik jenjang peguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar hingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberlakukan pembelajaran di rumah dengan sistem dalam jaringan (daring). Pembelajaran PAUD sebagai stimulasi perkembangan dan persiapan dalam menempuh tingkat pendidikan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran PAUD biasa dilakukan dengan tatap muka dan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, saat ini dilakukan dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik. Sujiono menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi segala hal baik upaya maupun tindakan yang berikan oleh pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulasi, bimbingan, perawatan dan pengasuhan pada anak usia dini sehingga tercipta suasana dan lingkungan yang memungkin anak dapat mengeksplorasi pengalaman, pengetahuan dan pemahaman terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh anak dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen secara berulangulang dan melibatkan semua potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2012).

Pada kenyataanya Anak Usia Dini (AUD) di kampung Cianyar mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidak majuan dalam hasil belajar. Diperlukan pendorong untuk menggerakkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berusia 5 – 6 tahun, agar semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dan juga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai amanat kurikulum. Motivasi belajar yaitu sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama COVID 19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kampung Cianyar Desa Ciuyah”**

**METODOLOGI**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan pendapat Meleong (2007: 6) metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara *holistic,* dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran di rumah sudah berjalan ditengah pandemik COVID-19. Proses pembelajaran dilakukan secara daring, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk melaksanakan proses pemebelajaran dimana saja asalkan kondusif dan nyaman. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; Aktivitas dan tugas pembeljaran belajar dari rumah dapat bervariasi antaranak, sesuai minat dan kondisi masing-masng, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah; Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah mempersiapkan diri untuk mengajar dengan tepat waktu dalam memulai pembelajaran, guru telah mempersiapkan materi yang akan dipelajari oleh anak, dan dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran daring.. Hal sudah sesuai dengan teori perencaan pembelajaran bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ibrahim secara garis besar perencaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang dicapai oleh suatau kegiatan pembelajarann, cara apa yang digunakan, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (Djoehaeni,2010).

Dalam proses pembelajaran orang tua murid merasa kewalahan dengan keterbatasan sarana dan prasaran yang dimiliki di rumah, selain itu dengan harus membimbing anaknya menambah pekerjaan orang tua murid. Sehingga masih ada beberapa anak yang tidak dapat memenuhi subtema pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Selain itu, kendala yang dialami saat pembelajaran di rumah berlangsung yaitu orang tua anak yang tidak memiliki handphone sehingg harus bergabung dengan tetangga, kendala jaringan saat proses pembelajaran berlangsung, kendala orang tua yang sibuk bekerja seperti bertani sehingga tidak dapat mendampingi anak dengan maksimal, guru tidak dapat menjelaskan materi dan melihat perkembangan anak secara maksimal, kurang pemahaman orang tua terhadap arahan yang diberikan oleh guru yang menyebabkan anak ketinggalan, dan keterbatasan sarana prasarana di rumah menjadi kendala bagi kegiatan pembelajaran di rumah.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Belajar dari Rumah Anak Usia 5-6 Tahun**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **ASPEK** | **INDIKATOR** | **NO ITEM** |
| **Belajar sendiri (*Inner directed Learning*)** | 1. Mengikuti kebutuhan dan minat anak 2. Diarahkan secara menyenangkan baik secara individu ataupun dalam kelompok kecil dalam kegiatan kemandirian dalam belajar dari rumah 3. Proses pendidikan Religius harus dengan kemauan anak sendiri 4. Anak bebas untuk melakukan aktifitas apa saja sejauh tidak melanggar/merampas hak orang lain saat belajar dari rumah 5. Anak diajarkan kemandirian melakukan kebutuhan untuk mereka sendiri | **1**  **2**  **3**  **4**  **5** |
| **Pengalaman Pada Anak (Mengalami Sendiri)** | 1. Anak mampu membantu keluarga di rumah 2. Anak melakukan kegiatan yang diperintahka orang tua 3. Anak belajar membedakan perilaku baik dan buruk dengan mengalami situasi tersebut sendiri 4. Anak di berikan pengalaman tentang kehidupan nyata | **6**  **7**  **8**  **9** |
| **Periode sensori motorik Anak dengan kegiatan keagamaan** | 1. Anak dilatih untuk menghapalkan Ayat-ayat dalam Al-Qur’an 2. Anak dilatih untuk mengamalkan isi dari Ayat-Ayat dalam Al-Qur’an dalam kehiduapan sehari-hari dengan baik 3. Orangtua mampu menyediakan alat-alat untuk mempermudah anak dalam menghapalka Ayat-ayat dalam Al-Qur’an yang diseuaikan dengan periode belajar anak yang sensitive | **10**  **11**  **12** |
| **Practical life** | 1. Melatih anak-anak dengan disiplin dalam belajar 2. Melatih anak untuk membuat mainan edukatif di rumah 3. Melatih anak dalam mengembangkan kreatifitas dalam membuat mainan untuk dirinya sendiri 4. Anak-anak sadar akan kebersihan yang merupakan sebagian dari Iman 5. Mengembangkan keterampilan anak yang berkaitan dengan kehiduapan sehari-hari | **13**  **14**  **15**  **16**  **17** |
| JUMLAH | | **17** |

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Belajar dari Rumah Anak Usia 5-6 Tahun**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **ASPEK** | **INDIKATOR** |  | **NO ITEM** |
| **Belajar sendiri (*Inner directed Learning*)** | 1. Mengikuti kebutuhan dan minat anak 2. Diarahkan secara menyenangkan baik secara individu ataupun dalam kelompok kecil dalam kegiatan kemandirian dalam belajar dari rumah 3. Proses pendidikan Religius harus dengan kemauan anak sendiri 4. Anak bebas untuk melakukan aktifitas apa saja sejauh tidak melanggar/merampas hak orang lain saat belajar dari rumah 5. Anak diajarkan kemandirian melakukan kebutuhan untuk mereka sendiri | 1. Bagaimana cara mengajarkan anak dalam kemandirian belajar di rumah? 2. Bagaimana peran orang tua dalam membuat kesadaran anak akan pentingnya kegiatan religious di rumah? 3. Apakah anak diberikan kebebasan beraktivitas saat belajar di rumah? 4. Bagaimana cara orang tua memberikan kebebasan kepada anak? 5. Bagaimana cara orang tua melatih kemandirian kepada anak? | **1**  **2**  **3**  **4**  **5** |
| **Pengalaman Pada Anak (Mengalami Sendiri)** | 1. Anak mampu membantu keluarga di rumah 2. Anak melakukan kegiatan yang diperintahkan orang tua 3. Anak belajar membedakan perilaku baik dan buruk dengan mengalami situasi tersebut sendiri 4. Anak di berikan pengalaman tentang kehidupan nyata | 1. Kegiatan apa yang bisa dilakukan anak untuk membantu orang tua saat belajar di rumah? 2. Kegiatan edukatif apa yang diajarkan orang tua saat anak belajar di rumah? 3. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pembelajaran tentang perilaku baik dan buruk kepada anak? 4. Hukuman apa yang biasa di berikan kepada anak yang melanggar petaruran? | **6**  **7**  **8**  **9** |
| **Periode sensori motorik Anak dengan kegiatan keagamaan** | 1. Anak dilatih untuk menghapalkan Ayat-ayat dalam Al-Qur’an 2. Anak dilatih untuk mengamalkan isi dari Ayat-Ayat dalam Al-Qur’an dalam kehiduapan sehari-hari dengan baik 3. Orangtua mampu menyediakan alat-alat untuk mempermudah anak dalam menghapalka Ayat-ayat dalam Al-Qur’an yang diseuaikan dengan periode belajar anak yang sensitive | 1. Apakah anak dilatih untuk menghapalkan Ayat-ayat dalam Al-Qur’an ? 2. Bagaimana cara orangtua melatih anak menghapalkan Ayat-Ayat dalam Al-Qur’an? 3. Bagaimana cara orang tua memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan isi dalam Al-Qur’an? 4. Apakah di dalam rumah menyediakan alat-alat untuk mempermudah anak dalam menghapalka Ayat-ayat dalam Al-Qur’an ? | **10**  **11**  **12**  **13** |
| ***Practical* *life*** | 1. Melatih anak-anak dengan disiplin dalam belajar 2. Melatih anak untuk membuat mainan edukatif di rumah 3. Melatih anak dalam mengembangkan kreatifitas dalam membuat mainan untuk dirinya sendiri 4. Anak-anak sadar akan kebersihan yang merupakan sebagian dari Iman 5. Mengembangkan keterampilan anak yang berkaitan dengan kehiduapan sehari-hari | 1. Apakah orangtua mengajarkan siswa untuk ibadah tepat waktu? 2. Ibadah seperti apa yang biasa di lakukan di dalam rumah? 3. Apakah anak di ajarkan dalam menjaga lingkungan rumah? 4. Bagaimana memberikan pemahaman kepada anak bahwa kebersihan sebagian dari iman? 5. Apakah orang tua mengajarkan anak membuat permainan edukatif? 6. Permainan seperti apa yang orang tua ajarkan di dalam rumah? 7. Kegiatan seperti apa yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan keterampilan anak yang berkaitan dengan kehiduapan sehari-hari ? | **14**  **15**  **16**  **17**  **18**  **19**  **20** |
| JUMLAH | | | **20** |

**SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas pembelajaran secara di rumah berjalan dengan baik. Anak dapat memahami tulisan arab dengan baik memalui membuat gambar bertuliskan bahasa arab, anak dapat menjadi kreatif dengan menggambar pohon sesuai dengan imajinasi masing – masing anak, selain itu dengan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dapat meningkatkan religious anak. Peran guru dalam membimbing anak sangat aktif dibantu dengan orang tua anak yang sangat kooperatif dalam memberikan arahan kepada anak, sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaik – baiknya walapun dalam keadaan yang terbatas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Wahab, S. (2008). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik.* Malang: Universitas Muhamadiyah.

Abdullah, S. (1987). *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan.* Ujung Pandang: Persadi.

Ahmadi, A. (2013). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rieneka Cipta.

Barnes, M., & Garth R, J. (2008). *Upper Motor Neurone Syndrom and Spasticty 2nd ed New York.* Jakarta: Kedokteran EGC.

Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning).* Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, S. (2008). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (2010). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djoehaeni. (2010). *Komponen Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: Tidak di terbitkan.

Dwi Rahmasari, H. (2015). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. , 2-3.

Fadillah, M., & KHorida, L. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hartani, A. (2011). *Managemen Pendidikan.* Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Hartati, S. (2015). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Johnson, E. (2008). *Contextual Teaching Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna.* Bandung: Mizan Learning Center.

Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia*, 2.

Mulyasa. (2014). *Managemen PAUD.* Bandung: Rosdakarya.

Muslich, M. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning).* Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_\_\_\_(2003). *Pendekatan Kontekstual (Contxtual Teaching And Learning).* Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_(2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) Dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurul Arifa, F. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah. *Info Singkat*, 13-18.

Qalamuna. (Vol. 12 No. 1 (2020)). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 59-70.

Rusdinal. (2015). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Diknas.

Sagala, S. (2013). *konsepdan makna pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar.* Bandung: Sinar Baru.

Sujiono, Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks.

\_\_\_\_\_\_\_(2010). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Jaya Cemerlang.

Suprijono, A. (2010). *Comparative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Media.

Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

World Health Organization. (2020). *https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public.* -: -.

Wulandari, A. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah.* Jakarta: Oke News.

yuliana. (2020). Respirologi Indonesia. *Wellness and Healty Magazine*, 187-182.